

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa anak pada usia Sekolah Dasar/Madrasah merupakan usia yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Pada masa ini pola pertumbuhan dan perkembangannya baik perkembangan fisik, perkembangan sosial, perkembangan emosional maupun perkembangan kognitif sudah berkembang secara optimal. Perkembangan kognitif anak pada usia 7-12 tahun berada pada tahapan operasi konkrit yaitu anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkrit. Oleh karena itu orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak. Perkembangan potensi harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik tiap anak. Pada umumnya anak usia Sekolah Dasar/Madrasah adalah usia anak yang masih berada pada tahap belajar sambil bermain (*learning by doing*). Pada hakikatnya siswa dalam proses pembelajaran mengalami kesulitan atau kendala, kesulitan belajar matematika merupakan salah satu bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.

Masalah ini memiliki banyak karakteristik yang harus dipahami oleh guru. Dalam setiap pemecahan masalah terdapat prinsip-prinsip pengajaran yang dapat mempermudah dalam mengatasi masalah siswa,

khususnya dalam pembelajaran matematika yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu bagaimana cara untuk mempermudah, memperjelas dan memahami dalam belajar matematika bagi siswa. Di Sekolah Dasar/Madrasah diperlukan pengembangan pengetahuan dasar matematika, sehingga siswa lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut. Meliputi : mengenal konsep, mengenal warna, mengenal bentuk, mengenal ukuran melalui bentuk alat dan kegiatan bermain yang menyenangkan. Untuk itu guru Sekolah Dasar/Madrasah sebagai pendidik harus dapat mengatasi hambatan atau kesulitan dalam pembelajaran matematika. Sasaran utama subjek pendidikan adalah siswa yang dalam praktiknya mereka harus dipandang kedudukannya sebagai subyek dan objek sekaligus. Banyak pihak berpendapat bahwa dengan pendidikan dan pengajaran di Sekolah Dasar/Madrasah telah dapat membentuk manusia yang cerdas, trampil dan berwawasan luas. Seseorang melakukan kegiatan mendidik berarti sedang membimbing sebaliknya apabila seseorang melakukan aktivitas membimbing berarti sedang mendidik.

Bimbingan belajar pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok maupun individual, sesuai dengan hakikat kemanusiaannya dengan berbagai potensi, kelebihan dan kekurangan, kelemahan dan permasalahannya dalam belajar. Bimbingan merupakan bidang layanan kepada siswa, layanan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan mereka. Layanan bimbingan memfokuskan pada pengembangan segi-segi

pribadi dan segi-segi sosial serta pemecahan masalah secara individual. Layanan bimbingan secara umum diarahkan pada pengembangan dan pemecahan masalah dalam aspek sosial dan aspek pribadi, aspek pendidikan dan aspek pembelajaran serta aspek pengembangan karir. Hasil belajar yang rendah, tidak dapat mengerjakan soal yang di berikan guru, belum paham dengan materi yang diberikan, merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar pada siswa Sekolah Dasar atau Madrasah. Proses bimbingan kesulitan belajar ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru bidang studi matematika untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di Sekolah Dasar atau Madrasah sehingga dapat dikaji, ditangani dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar atau Madrasah yang menerapkan mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran dengan melalui bimbingan, diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan siswa pada pembelajaran matematika.

## **B. Fokus Penelitian**

Setelah melakukan pengamatan umum pada sekolah, maka ditetapkan situasi sosial sebagai tempat penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Trangsan Gatak Sukoharjo. Pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Trangsan, terdapat pembelajaran matematika, maka peneliti akan memfokuskan pada :

1. Jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang dihadapi di kelas III.

2. Karakteristik siswa yang berkesulitan belajar matematika di kelas III.
3. Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar matematika di kelas III.
4. Upaya membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas III.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran matematika, namun secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar matematika di kelas III.
2. Mengetahui karakteristik siswa yang berkesulitan belajar matematika di kelas III.
3. Mengetahui faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar matematika di kelas III.
4. Mengetahui upaya membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas III.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berupa :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangsih kepada pembelajaran matematika terutama kepada bimbingan kesulitan belajar matematika.

b. Sebagai referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, laporan ini adalah hasil nyata atau tugas akhir dari penerapan ilmu selama belajar di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

b. Bagi guru, sebagai sarana untuk menambah ilmu, bagaimana bentuk, cara menghadapi, mengatasi dan menyelesaikan masalah siswa yang berkesulitan belajar matematika.

c. Bagi siswa, untuk memperdalam pemahaman dan wawasan dalam meningkatkan potensi dan mutu belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar.

d. Bagi orang tua, guna mengetahui kesulitan dalam belajar yang terjadi pada siswa, khususnya kesulitan dalam belajar Matematika.

## E. Daftar Istilah

Daftar istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul skripsi. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai berikut :

### 1. Bimbingan

Bimbingan adalah semua kegiatan pemberian layanan dan bantuan di dalam lembaga pendidikan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian memadai, terlatih dengan baik dan profesional untuk memberikan bantuan kepada

individu agar mereka dapat menentukan pilihan, dapat menyusun, dapat melaksanakan rencana, dapat melakukan penyesuaian diri, dapat membuat keputusan dan dapat menanggung bebannya sendiri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.

## 2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah hal-hal yang bisa mengakibatkan kegagalan atau keadaan, situasi dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan, ketidaksesuaian pembelajaran, yakni mengalami kekacauan belajar sehingga mengalami gangguan dalam belajar atau tidak mengalami pembelajaran yang optimal.

## 3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses penyampaian dan penerimaan ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan, prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan dan bahasa simbolis yang berfungsi untuk mengekspresikan hubungan keruangan serta memudahkan cara untuk berfikir.